

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI TLOGOSARI KULON 06 SEMARANG****Putri Wulandari<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>3)</sup>****DOI : [10.26877/ijes.v6i1.23944](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23944)**<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu terdapat peserta didik yang belum mahir membaca, terutama membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD negeri Tlogosari Kulon Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil subyek 1 kelas yaitu kelas 1 dengan sampel 4 peserta didik, 4 orangtua peserta didik, guru kelas kelas 1, serta kepala sekolah SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 27 anak, beberapa diantaranya sudah mampu membaca permulaan dengan lancar dan belum mampu membaca permulaan dengan lancar. Peserta didik yang membaca permulaan lancar mampu membaca dan mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta intonasi yang jelas. Sedangkan peserta didik yang belum lancar membaca akan mampu membaca dan mengenal beberapa huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta intonasi kurang jelas. Adapaun faktor yang mempengaruhi membaca permulaan dari penelitian ini yaitu faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis

**Kata Kunci:** Analisis, Membaca, Membaca Permulaan, Siswa Kelas I**Abstract**

*The background that drives this research is that there are students who are not yet proficient in reading, especially in reading the beginning. The purpose of this study is to describe the beginning reading ability of grade 1 students of Tlogosari Kulon Elementary School, Semarang. This study uses qualitative research. The methods used are observation, questionnaires, interviews, and documentation. This study involved one class subject, specifically grade 1, with a sample of 4 students, 4 parents of students, the class teachers of grade 1, and the principal of Tlogosari Kulon Elementary School, Semarang. The results of this study indicate that the beginning reading ability of 27 grade 1 students is varied, with some able to read fluently and others not. Students who read the beginning fluently can read and recognize letters, syllables, words, and sentences, as well as clear intonation. While students who are not yet fluent in reading will be able to read and recognize several letters, syllables, words, and sentences, intonation is less clear. The factors influencing beginning reading, as identified in this study, include physiological, intellectual, environmental, and psychological factors.*

**Keyword:** Analysis, Reading, Beginning Reading, First Grade Students

---

**History Article**

Received 4 Maret 2026

Approved 21 Maret 2026

Published 31 Mei 2026

**How to Cite**

Wulandari, Putri., Untari, Mei Fita Asri., & Purnamasari, Veryliana Name. (2026). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. IJES, 6(1), 139-147



---

**Coresponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup>

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasioal berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Widya, 2022:26)

Di dunia pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, terutama pada generasi muda. Sekolah Dasar (SD), sebagai lembaga formal, memberikan layanan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik, termasuk meningkatkan keterampilanm berbahasa. Melalui pendidikan layanan pendidikan tersebut diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa.

Bahasa memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan manusia, khususnya disekolah dasar. Siswa dididik tentang calistung (baca, tulis, dan hitung), salah satu komponennya adalah membaca, yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena sangat penting dalam kehidupan.

Dalam aktivitas pendidikan belajar disekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dan harus dikuasi oleh siswa. Kemampuan membaca siswa berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan seluruh topik materi pelajaran yang ada disekolah selalu didukung oleh membaca. Kemampuan membaca yang buruk juga akan memperngaruhi keberhasilan pendidikan disekolah yang akan menjadi buruk.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukanlah sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan

lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalman dalam (Ananta dkk, 2023:113).

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik merupakan cermin utama kegagalan dalam pembelajaran yang dilakukan sekolah. Rendahnya kemampuan membaca dengan data penelitian yaitu menurut data *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), hanya 0,001 persen masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca. Sementara itu, hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor matematika 379, sains 398, dan membaca 371 (BPMP Riau. 2024). Berdasarkan data penelitian tersebut, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak dini, salah satunya pada jenjang SD khususnya pada kelas awal yaitu kelas 1 SD yang disebut sebagai membaca permulaan.

Pada sekolah dasar terdapat beberapa fase dalam pembelajaran membaca, fase A (kelas 1-2), fase B (kelas 3-4), fase C (kelas 5-6). pembelajaran membaca permulaan pada fase A merupakan pembelajaran membaca untuk kelas 1 - 2. Apabila anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca permulaan, siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika naik kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan ini tidak dapat diperoleh oleh siswa secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan (Muammar, 2020)

Pada tahap membaca permulaan anak dikenalkan dengan bentuk huruf A sampai Z. Huruf huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini anak perlu perkenalkan cara merangkai huruf huruf yang dilafalkan agar dapat membentuk suatu kata atau kalimat. Selain itu dalam membaca permulaan anak juga harus dilatih membaca dengan pelafalan serta intonasi yang tepat dan benar. Sehingga anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca kita.

Bagi siswa pada kelas awal, tidak mudah untuk belajar membaca. Banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca karena permasalahan yang didalam atau di luar dirinya. Permasalahan membaca yang banyak terjadi pada kelas awal di antaranya sulit menghafal huruf abjad, sulit mengeja huruf. Serta banyak faktor yang dialami siswa dalam membaca, seperti faktor dari dalam dirinya, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Apabila kesulitan dalam belajar membaca ini tidak mendapatkan perhatian oleh guru, maka kesulitan tersebut akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut. Dalam hal ini perlu adanya penanganan dan bimbingan yang tepat dari guru, orang tua, serta orang dewasa lainnya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang Bu Anisah Kusuma Wardani S.Pd pada tanggal 8 November 2024, disampaikan bahwa siswa menghadapi beberapa permasalahan dalam membaca. Salah satunya adalah sebagian besar siswa belum mahir dalam membaca, terutama membaca permulaan. Hal

tersebut dikarenakan (1) ada siswa yang belum hafal huruf (2) ada siswa yang belum bisa membaca suku kata (3) belum bisa membaca huruf vokal dan konsonan Menurut informasi dari guru kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang, permasalahan ini disebabkan oleh siswa yang terlambat untuk berbicara, malas belajar, sulit berkonsentrasi, serta kurang fokusnya siswa dalam kegiatan belajar sehingga kesulitan dalam menerima atau menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan rendahnya kemampuan siswa diatas, diperkuat dengan penelitian Arneta dkk (2024:8) yang menyatakan bahwa “faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata kata secara akurat dan lancar, faktor tersebut yaitu faktor intrnal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan siswa, motivasi, dan minat siswa yang rendah. Sedangkan untuk faktor eksternal muncul dari lingkungan keluarga, seperti kurangnya motivasi dan dorongan dari orangtua untuk membaca”. Sehingga peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang”.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2022:9) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif berifat unruk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Tempat penelitian ini di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang yang beralamatkan di Jl. Satrio Manah I No. 14, Kel. Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Prop. Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06. Objek penelitian adalah terkait kemampuan membaca permulaan siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dan metode wawancara, metode kuisioner. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman kuisioner untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca anak kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. Data yang diperoleh diolah dengan triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara unum siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang yang memiliki kemampuan membaca kemampuan tidak lancar tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan pendengaran, gangguan alat ucap, dan gangguan penglihatan. Kemudian untuk siswa yang kemampuan membacanya lancar juga tidak mengalami gangguan pendengaran, alat ucap, dan penglihatan, namun ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan (memakai kacamata). keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf terutama bagi siswa yang menggunakan kacamata yang sudah lancar dalam membaca, namun bagi siswa yang

tidak lancar membaca ada beberapa huruf yang masih mengeja belum kenal yaitu huruf b, e, q, w, y. ketika membaca seluruh bacaan tidak mampu.

Siswa yang selalu dibiaskan membaca oleh orangtuanya, sering membaca bersama orangtuanya, dan memiliki koleksi buku dirumah, secara umum memiliki kemampuan membaca lancar. Sedangkan bagi siswa yang tidak dibiasakan membaca, tidak pernah membaca bersama orangtuanya, dan tidak memiliki koleksi buku dirumah, secara umum memiliki kemampuan membaca tidak lancar. Secara umum orangtua yang memiliki perekonomian menengah keatas ataupun menengah kebawah akan mau memiliki .

Secara umum siswa yang berani, percaya diri, dan tidak malu jika membaca didepan teman teman ataupun orangtuanya, siswa tersebut memiliki kemampuan membaca lancar, sedangkan untuk siswa kemampuan membaca tidak lancar akan merasa berani, dan tidak malu karena dibantu dengan bimbingan oleh guru. Kemudian jika diberi bahan bacaan tidak semua siswa langsung membaca bacaan tersebut namun menunggu untuk diminta membaca.

Secara umum siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang untuk siswa yang mampu membaca dengan lancar, dapat memahami bacaan secara tertulis. Hal ini terlihat ketika ketika diberi pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan mendapat nilai 100. sedangkan siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, tidak bisa menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Dari faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, kecenderungan hasil penelitian disebabkan oleh faktor intelektual dan faktor lingkungan karena lingkungan merupakan tempat sehari- hari untuk anak menghabiskan waktu. Anak yang dirumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan mempunyai koleksi buku, serta selalu diperhatikan oleh orangtuanya khususnya dalam belajar membaca pasti anak tersebut memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemudian untuk faktor intelektual juga mempengaruhi kemampuan membaca karena setiap anak memiliki IQ yang berbeda dan kemampuan membacanya juga berbeda. Anak yang memiliki IQ tinggi pasti kemampuan membacanya baik.

Sebagian besar siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang sudah mampu membaca dengan lancar, namun ada beberapa siswa yang belum lancar membaca. Keseluruhan siswa mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Muammar (2020) yang mengatakan bahwa dalam sekolah dasar terdapat beberapa fase dalam pembelajaran membaca, fase A (kelas 1-2), fase B (kelas 3-4), fase C (kelas 5-6). dalam pembelajaran membaca permulaan pada fase A merupakan pembelajaran membaca untuk kelas 1 - 2. apabila anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca permulaan, siswa tersebut akan mengalami kesulitan ketika naik kelas berikutnya. Kemampuan membaca permulaan ini tidak dapat diperoleh siswa secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarkan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagian besar siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang sudah mampu membaca dalam tahap permulaan.

Berdasarkan temuan, gangguan pendengaran, gangguan alat ucap tidak mempengaruhi kemampuan membaca serta pada gangguan penglihatan tidak menghambat siswa dalam kegiatan membaca. Salah satu siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus. Temuan ini sesuai dengan pendapat Muammar (2020:20-22) keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor - faktor tersebut antara lain faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara dan data angket, siswa yang bisa membaca lancar memiliki orangtua yang senang membaca, mengoleksi buku, dan senang membaca bersama anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muammar (2020:20-22) bahwa orangtua yang hobi membaca, mengoleksi buku - buku bacaan dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak.

Berdasarkan temuan, siswa yang tidak lancar membaca akan merasa malu dan tidak berani ketika diminta untuk membaca didepan orangtua ataupun membaca didepan teman-temannya didepan kelas karena siswa tersebut mengetahui bahwa kemampuannya dalam membaca tidak lancar. Sedangkan siswa yang lancar membaca tidak merasa malu dan berani jika diminta membaca didepan kelas ataupun didepan orangtuanya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muammar (2020:20-22) menyatakan bahwa dengan percaya diri siswa dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Namun, siswa yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya ketika diminta membaca.

Guru kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang ketika mengajar, khususnya pada pembelajaran yaitu demonstrasi yang dilakukan dengan cara guru membacakan bacaan terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya, sehingga siswa tahu cara membaca yang benar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muammar (2020:20-22) menyatakan bahwa faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode belajar mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan anak menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, siswa yang membaca lancar jika diberi buku atau bacaan akan langsung membaca tanpa diminta. Sedangkan siswa yang tidak lancar membaca jika diberi buku atau bacaan tidak akan langsung membaca namun menunggu untuk diminta membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muammar (2020:20-22) bahwa minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang. Makanya, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minat tinggi, dapat dipastikan bahwa seseorang anak akan cepat bisa membaca

Pada membaca permulaan dikelas 1 SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca sehingga ketika membaca lafal, intonasi dan kejelasan suara belum mampu serta siswa yang lancar membaca sudah mampu dalam membaca dengan lafal, intonasi dan suara yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muammar (2020:12) bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan

menyuarakan tulisan, lafal, intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi.

**Tabel 1.** kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

Siswa	Kemampuan siswa
Siswa yang belum mampu membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak mengalami gangguan kesehatan fisik</li> <li>2) Huruf yang belum dikenal b e q w y</li> <li>3) Tidak membaca bersama anak</li> <li>4) Merasa malu dan tidak berani membaca didepan orang lain</li> <li>5) Jika diberi buku atau bacaan akan menunggu diminta untuk membaca</li> <li>6) ketika membaca lafal, intonasi dan kejelasan suara belum mampu</li> </ol>
Siswa yang mampu membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Satu siswa yang mengalami gangguan kesehatan fisik</li> <li>2) Mengenal semua huruf</li> <li>3) Senang membaca, membaca bersama anak</li> <li>4) Tidak merasa malu dan berani membaca didepan orang lain</li> <li>5) Jika diberi buku atau bacaan akan langsung membaca tanpa diminta</li> <li>6) mampu dalam membaca dengan lafal, intonasi dan suara yang jelas</li> </ol>

Pada penelitian ini terdapat kelebihan yaitu terdapat faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Sedangkan kekurangan penelitian ini adalah belum membahas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas I SDN Tlogosari Kulon 06 Semarang yang berjumlah dua puluh tujuh siswa, enam diantaranya belum mampu membaca membaca dengan lancar, dan dua puluh satu siswa lainnya sudah mampu membaca

dengan lancar. Siswa yang belum mampu tidak bisa membaca huruf, suku kata, dan kalimat. Siswa yang belum lancar membaca hanya mampu membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengeja. Sedangkan siswa yang mampu membaca lancar mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan lancar. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor kognitif, dan faktor lingkungan. peneliti memberikan saran yaitu sebaiknya siswa yang belum lancar membaca harus selalu membiasakan untuk membaca, agar membaca lancar dalam membaca permulaan. Bagi guru, sebaiknya guru lebih menarik dalam menggunakan metode untuk pengajaran membaca, agar siswa lebih semangat belajar membaca disekolah. Bagi orangtua siswa, sebaiknya orangtua siswa dirumah memulai untuk gemar membaca agar siswa terpengaruh untuk gemar membaca juga, sehingga kemampuan membaca siswa bisa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, P., Erma, Y, T., Fitri, Y, P., & Rinanti, I, P. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. 1 (3) 111-125
- Anggy, G, P., Tia, L, S., Andri, P., dan Popy, N, E. 2021. Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (1) 446-456
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Sjaiani. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2) 1-9
- Armeta dkk. 2024. Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *FingeR: Journal of Elementary School*. 3 (1), 1-11
- Asih Riyanti. 2021. Keterampilan membaca. Yogyakarta: K-media
- Dajani Suleman, Yatun R. Hanafi, dan Abdul Rahmat. 2021. Meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode Scramble dikelas II SDN 3 Tibawa kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu pendidikan Nonformal*. 7(2) 713-726
- Darmawati. 2023. Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Jasmani Unimerz Tahun 2022. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*. 2 (10), 3937-3946
- Dewi Sinta Kusuma Pertiwi, Ahmad Sudi Pratikno. 2024. Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(2) 303-309
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Harfa Creative, Bandung
- Dr. Mahdalena, S.Pd., M.Kes., Dr. Mahpolah., M.Kes., Dr. Suroto, S.KM., M.Kes. 2022. Cara Membuat Kuesioner Penelitian (Prediksi Hipertensi). Polkessin, Banjarbaru
- Dr. Muammar, M.Pd. 2020. Membaca Permulaan Di Sekolah dasar. Sanabil, Mataram
- Dr. Umar Sidiq & Dr. Miftachul Choiri. 2020. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya, Ponorogo
- Eko Haryono, 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *The Journal Of Islamic Studies*, 13 (2), 1-6
- Elsa, A., & Setyaningsih, R. 2023. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 1-7
- Erma, Y, S., Riris, S, S., dan Zainal, A. 2020. Analisa Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 67-77

- Erwin Harianto. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. DIDAKTIKA. 9 (1), 1-8
- Fahriana, N., Dina, H., dan Norlaila. 2025. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP). 2 (3), 793-800
- Hilda, M, P., Humairoh, S, Z., Nadia , S., & Rizky, R. 2023. Aspek - Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa. 2 (3), 179-192
- Iis Sa'diyyah. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 1 Selabintana Melalui Media Kartu Huruf Kecamatan Sukabumi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (10), 21617-2628
- Melisya, p., Murjainah, dan Mega, P. 2023. Pengembangan Media Kartu Bergambar Untuk Keterampilan membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. 9 (1), 1-8
- Nurpadila, A., Amral. 2023. Penggunaan Media Kartu kata Bergambar Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Pinisi Jurnal Of education. 3 (5) 74-92
- Reski, W, A., Ervina, E, S., & Veryliana, P. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 1 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (3), 2652-2656
- Rima, D., Nuril, H., & Dina, H. 2024. Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. SRJ. 2 (3) 259-273
- Riri, Z., Nevlyarni, Irdamurni. 2021. Karakteristik Siswa Kelas rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pedidikan Tambusai. 5 (1), 1846-1851
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Alfbeta, Bandung.
- Suparlan. 2021. keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI
- Undi Suyatno. 2022. Peningkatan kemamuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf. Jurnal of Early Childhood Islamic Education. 1 (1), 31-40
- Widya Ayu Ratnaningrum. 2022. Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional.